

BAB II

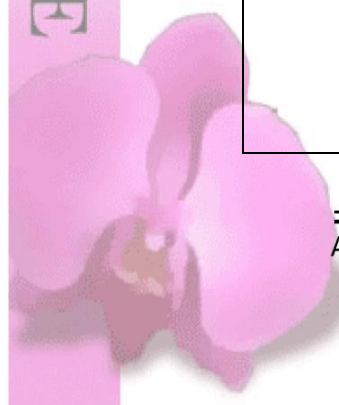
TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Peneliti Terdahulu

Penelitian terdahulu sangatlah penting dikarenakan bisa dijadikan ide berpikir dalam menyusun penelitian ini. Maka dari itu saya mengambil beberapa penelitian terdahulu sebagai berikut :

Tabel.1 Peneliti Terdahulu

Peneliti	Judul	Variabel	Hasil
Danika Reka Artha ,Azam Achsani Hendro Sasongko (2014)	ANALISIS FUNDAMENTAL, TEKNIKAL DAN MAKROEKONOMI HARGA SAHAM SEKTOR PERTANIAN	Y : harga saham X :EPS, PER, BVP, PER, ROA, ROE, DER dan Tren harga saham	Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor <i>Book Value per Share (BVS)</i> , <i>Price to Book Value (PBV)</i> , <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> , tren har-ga saham, <i>BI rate</i> , harga minyak dunia, dan kurs rupiah memberikan pengaruh signifikan terhadap harga sa-ham sektor pertanian pada level 1%.
Kadek Nelly Indrawati, Wayan Cipta, Ni NyomanYulianthi ni (2014)	Analisis Faktor Fundamental dan Pengaruhnya Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Pertanian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2009-2013	Y : harga saham X : DER, ROE, ITO, EPS, dan CR	secara keseluruhan faktor fundamental berada dalam kategori rendah, akan tetapi masing-masing faktor fundamental yaitu <i>current ratio</i> berada dalam kategori rendah, <i>debt to equity ratio</i> berada dalam kategori rendah, <i>return on equity</i> berada dalam kategori tinggi, <i>inventory turnover</i> berada dalam kategori rendah, dan <i>earning per share</i> berada dalam kategori rendah. (2) ada pengaruh positif dan signifikan secara simultan dari faktor fundamental yaitu <i>current ratio</i> , <i>debt to equity ratio</i> , <i>return on</i>



			<i>equity, inventory turnover dan earning per share terhadap harga saham, secara parsial ada pengaruh positif dan signifikan dari current ratio, return on equity, dan earning per share terhadap harga saham, dan debt to equity ratio dan inventory turnover berpengaruh tidak signifikan secara parsial terhadap harga saham, dan (3) earning per share memiliki pengaruh yang paling dominan terhadap harga saham.</i>
Frankandinata, Yoyo Cahyadi (2014)	Analisis Keakuratan Indikator Bolinger Bands terhadap Pergerakan Harga Saham PT Astra Agro Lestari, Tbk	Analisis Teknikal dengan menggunakan Indikator Bollinger Band	Hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator Bollinger Bands selama periode tersebut memberikan sinyal sebanyak 45 dengan persentase keakuratan sebesar 75,56%

2.2 Kajian Teori

2.2.1 Harga Saham

Harga saham adalah harga jual dari investor yang satu kepada undinvestor yang lain setelah harga saham tersebut di BEI (Sawidji Widiatmodjo, 2005:102). Harga saham cenderung naik jika semakin banyak investor yang membeli saham dan banyak juga investor yang akan menjual saham. Sebaliknya, harga saham akan turun jika semakin banyak investor yang menjual saham, maka banyak juga investor yang akan membeli saham (Endri, 2012).

2.2.2 Analisis Fundamental

Analisis Fundamental adalah analisis sekuritas yang menggunakan data-data fundamental dan faktor-faktor eksternal yang berhubungan dengan perusahaan atau badan usaha tersebut. Data fundamental yang dimaksud

adalah data keuangan, data pangsa pasar, siklus bisnis, dan sejenisnya. Sementara data faktor eksternal yang berhubungan dengan badan usaha adalah kebijakan pemerintah, tingkat suku bunga, inflasi, dan sejenisnya. Dengan mempertimbangkan data-data seperti tersebut diatas, analisis fundamental menghasilkan berupa analisis penilaian badan usaha dengan kesimpulan apakah perusahaan tersebut sahamnya layak di beli atau tidak. Jika nilainya mahal atau overhead, saham tersebut dianggap nilainya lebih tinggi berdasarkan analisis fundamental melalui perbandingan harga yang berlaku di pasar. Dengan kata lain harganya sudah terlalu mahal jadi lebih baik tidak di beli atau di jual jika memiliki sahamnya. Sedangkan jika yang terjadi sebaliknya, saham itu layak untuk dibeli dengan alasan harganya murah.

2.2.3 Analisis Teknikal

Pada awalnya analisis teknikal ini hanya memperhitungkan pergerakan harga pasar atau instrumen yang bersangkutan, dengan Asumsi bahwa harga saham mencerminkan seluruh faktor yang relevan sebelum seorang investor menyadarinya melalui berbagai cara lain. Analisis teknikal dapat menggunakan berbagai model dan dasar misalnya, untuk pergerakan harga digunakan metode seperti misalnya indeks kekuatan relatif, indeks pergerakan rata-rata, regresi, kolerasi antar pasar, siklus ataupun dengan dengan cara klasik yaitu menganalisis pola grafik.

2.2.4 Kurs Mata Uang

Kurs adalah rasio antara suatu unit mata uang tertentu dengan jumlah mata uang lain yang bisa ditukar pada waktu tertentu. Kurs mata uang asing mengalami perubahan yang terus menerus dan relatif tidak stabil. Perubahan nilai ini dapat terjadi karena adanya perubahan permintaan dan penawaran atas suatu nilai mata uang asing pada masing-masing pasar pertukaran valuta dari waktu ke waktu. Perubahan permintaan dan penawaran itu sendiri dipengaruhi oleh adanya kenaikan

relatif tingkat bunga baik secara bersama-sama maupun sendiri-sendiri terhadap negara.

2.2.5 Tingkat Suku Bunga BI (BI Rate)

Tingkat suku bunga merupakan keuntungan investasi yang dapat diperoleh investor dan sebaliknya, hal tersebut adalah ukuran modal yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk menggunakan modal dari investor. Tingkat suku bunga yang terlalu tinggi akan mempengaruhi nilai sekarang (present value) perusahaan sehingga kesempatan investasi yang ada tidak akan menarik lagi. Tingkat suku bunga yang tinggi juga akan meningkatkan biaya modal yang harus ditanggung perusahaan. Disamping itu, tingkat suku bunga yang tinggi juga akan menyebabkan return yang disyaratkan investor dari suatu investasi akan meningkat.

2.2.6 Bollinger Bands

Bollinger Bands (selanjutnya akan kita sebut sebagai BB) merupakan salah satu indikator yang juga populer di kalangan para trader. Indikator ini dinamakan sesuai dengan nama penciptanya, yaitu [John Bollinger](#). Bollinger Bands bisa membantu Anda untuk mengukur volatilitas pasar dan memperkirakan *range* (rentang) pergerakan harga. Indikator ini terdiri atas tiga garis yang bergerak mengikuti pergerakan harga. Ketiga garis yang dimaksud adalah **upper band**, **middle band** dan **lower band**.

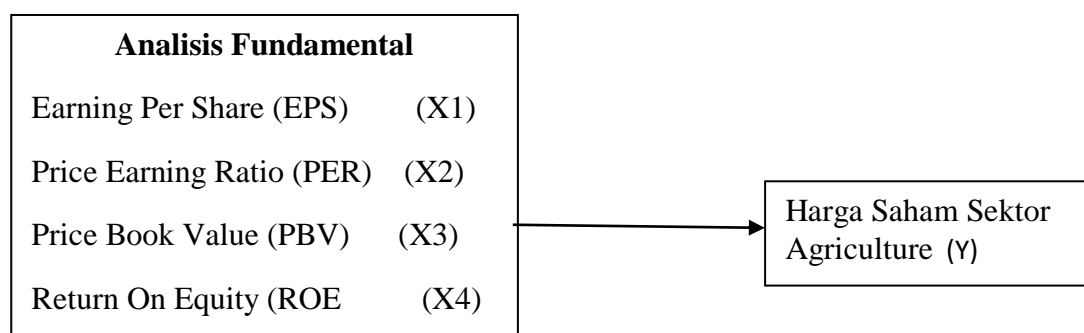
Middle band sendiri sebenarnya adalah moving average, yang merupakan dasar bagi perhitungan upper band dan lower band. Biasanya yang digunakan adalah simple moving average. Jarak antara upper band dan lower band juga middle band dipengaruhi oleh volatilitas yang terjadi. Semakin besar volatilitas maka jarak antar band akan semakin lebar dan sebaliknya.

Dengan demikian, BB membantu Anda untuk mengenali apakah pasar sedang “ramai” atau justru sedang “sepi”. Ketika BB melebar, artinya pasar sedang “ramai”, sedangkan ketika BB menyempit dan cenderung bergerak datar, artinya pasar sedang “sepi”.

2.3 Kerangka Berpikir

Perubahan harga saham setiap waktu tidak dapat di prediksi apabila pelaku investasi, khususnya perusahaan tidak melakukan analisis. Analisis yang paling sesuai dengan harga saham adalah analisis fundamental , karena dengan analisis fundamental perusahaan dapat memperhitungkan resiko dan harga saham yang terjadi maupun yang sedang terjadi. Analisis fundamental sangat di perlukan untuk memperhitungkan resiko dan keuntungan yang bisa diterima berupa deviden atau capital gain. Faktor fundamental bisa di lihat dari Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER), Price Book Value (PBV), Return On Equity (ROE).

Bollinger band adalah sebuah indikator dalam analisis teknikal yang digunakan untuk mengukur prolabilitas suatu pasar.Pada dasarnya indikator ini memberitahu kita apakah pasar sedang ramai. Sehingga kita gunakan untuk pasar yang tenang dan strategi apa yang kita gunakan di pasar yang ramai.



2.4 Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

- ▶ H0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara EPS dengan harga saham sektor agriculture
- H1a : Ada pengaruh yang signifikan antara EPS dengan harga saham sektor agriculture.
- ▶ H0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara PER dengan harga saham sektor agriculture
- H1b : Ada pengaruh yang signifikan antara PER dengan harga saham sektor agriculture.
- ▶ H0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara PBV dengan harga saham sektor agriculture
- H1c : Ada pengaruh yang signifikan antara PBV dengan harga saham sektor agriculture.
- ▶ H0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara ROE dengan harga saham sektor agriculture
- H1d : Ada pengaruh yang signifikan antara ROE dengan harga saham sektor agriculture.

